

Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten Gunung Mas

Leading Sector Analysis in Gunung Mas Regency

Sasa¹, Sunaryo N. Tuah², Wiwin Zakiah³

*Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya
Corresponding e-mail: sasaselsa0202@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to find out which economic sectors are the leading sectors in Indonesia, to know the structure of the regional economy, to find out the development of the leading economic sectors and to find out which sectors have potential sectors in Gunung Mas Regency. The analysis tools used are Location Quotient Analysis, Shift Share, Klassen Typology and Growth Ratio Model. From the results of the analysis it can be concluded from the four analytical tools: (1) the results of the Location Quotient analysis, namely the Agriculture, Forestry and Fisheries Sector, the Construction Sector, the Food and Drink Accommodation Provision Sector, the Information and Communication Sector, the Real Estate Sector, the Service Sector Companies, the Government Administration Sector, Defense and Compulsory Social Security, the Education Services Sector, and the Health Services and Social Activities Sector which are the leading economic sectors in Gunung Mas Regency, Central Kalimantan Province. (2) The results of the Shift Share analysis are that there is no shift in the economic structure in Gunung Mas Regency. (3) The results of the Klassen Typology, namely the Advanced and Rapidly Growing Sector (Quadrant I) in Gunung Mas Regency are the Agriculture, Forestry and Fisheries Sector, the Mining and Quarrying Sector, the Construction Sector and the Information and Communication Sector. (4) The results of the analysis of the Growth Ratio Model, that the Potential sector is the Wholesale and Retail Trade Sector; Car and Motorcycle Repair, Real Estate Sector, Government Administration Sector, Defense and Compulsory Social Security, Health Services and Social Activities Sector.

Keywords: Shift Share, Location Quotient, Growth Ratio Model, Klassen Typology

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan di, mengetahui struktur ekonomi daerah, untuk mengetahui perkembangan sektor ekonomi unggulan dan untuk mengetahui sektor apa saja yang memiliki sektor potensial di Kabupaten Gunung Mas. Alat analisis yang digunakan yaitu Analisis *Location Quotient*, *Shift Share*, *Tipologi Klassen* dan Model Rasio Pertumbuhan. Dari hasil analisis dapat disimpulkan dari keempat alat analisis tersebut: (1) hasil dari analisis *Location Quotient* yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Kontruksi, Sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang menjadi sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah. (2) Hasil analisis *Shift Share* yaitu Tidak terjadi pergeseran struktur perekonomian di Kabupaten Gunung Mas. (3) Hasil dari Tipologi Klassen yaitu Sektor Maju dan Tumbuh dengan Pesat (Kuadran I) di Kabuapten Gunung Mas adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Kontruksi dan Sektor Informasi dan Komunikasi. (4) Hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan, bahwa sektor Potensial yaitu Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Real Estate, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Kata Kunci: *Shift Share, Location Quotient, Model Rasio Pertumbuhan, Tipologi Klassen*

I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakat dan dengan menggunakan sumberdaya-sumberdaya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. (Arsyad Liconli,1999).

Pertumbuhan pendapatan regional merupakan salah satu indikator yang menggambarkan semakin meningkatnya kegiatan ekonomi yang terjadi pada daerah tersebut. Demikian juga dengan pendapatan perkapita, semakin tinggi pendapatan perkapita maka semakin baik perekonomiannya. Sektor-sektor ekonomi yang masuk dalam komponen Produk Domestik Regional Bruto adalah Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, Sektor Bangunan, Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Persewaan dan Perusahaan, Sektor Jasa-jasa. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta dalam rangkaian peningkatan kesejahteraan penduduknya dapat dinilai melalui produk domestik regional bruto (PDRB). Produk domestik regional bruto merupakan indikator penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan daerah yang telah dilaksanakan dan sekaligus berguna untuk menentukan arah pembangunan dimasa mendatang. (Tarigan Robinson, 2005)

Kabupaten Gunung Mas adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan UU Nomor 5 tahun 2002. Ibukota Kabupaten ini terletak di Kuala Kurun

dengan jumlah penduduk 135.400 jiwa (2018). Wilayah Kabupaten Gunung Mas memiliki luas wilayah 10.804,00 km² mempunyai potensi wilayah yang dapat dikembangkan.

Selama lima tahun terakhir (2016-2020), struktur perekonomian Kabupaten Gunung Mas didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; dan Industri Pengolahan. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Gunung Mas.

Peranan terbesar pembentuk PDRB Kabupaten Gunung Mas pada tahun 2020 dihasilkan oleh lapangan usaha Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu mencapai 29,24 persen. Selanjutnya Pertambangan dan Penggalian sebesar 13,70 persen (meningkat dari 12,29 persen di tahun 2016), disusul oleh lapangan usaha konstruksi sebesar 11,89 persen (meningkat dari 11,83 persen di tahun 2016).

Berikutnya lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 10,08 persen (meningkat dari 9,08 persen di tahun 2016) dan disusul lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 8,25 persen.

Maka dari itu pemerintah daerah harus mengetahui bagaimana pengaruh terjadinya perubahan struktur ekonomi pada pola pertumbuhan ekonomi daerah. Supaya pelaksanaan otonomi daerah dengan pemberdayaan potensi daerah akan bisa berjalan jika sektor ekonomi unggulan daerah dapat dioptimalkan. Sektor unggulan ini penting untuk diketahui guna menentukan skala prioritas dalam pembangunan. Sektor ekonomi unggulan tersebut adalah sektor yang mampu melayani pasar dalam daerah dan luar daerahnya dibandingkan dengan sektor lainnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka Panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Todaro, 2004). Lebih lanjut Mudrajat Kuncoro (2013) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedangkan pembangunan berdimensi lebih luas dari sekedar peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks negara pertumbuhan ekonomi suatu negara (*Rate of Economic Growth, ROG*) dihitung dengan rumus:

$$ROG = \frac{PDBt - PDBt-1}{PDBt-1} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

PDBt = PDB tahun t

PDBt-1 = PDB pada tahun t-1

Teori Pembangunan Ekonomi

Secara umum, pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang pengembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut, amat tergantung dari masalah fundamental yang dihadapi oleh daerah itu. Bagaimana daerah mengatasi masalah fundamental yang dihadapi ditentukan oleh strategi pembangunan yang dipilih.

Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi di kemukakan oleh (Arsyad Liconli, 1999) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk

tenaga kerja dan bahan baku untuk di ekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan peluang kerja. Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor

Pengertian Sektor Unggulan

Pengertian sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandingan baik itu perbandingan berskala regional maupun internasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggulan jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar Nasional ataupun Domestik. Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor. (Suyanto, 2000).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan produksi yang dihasilkan oleh suatu masyarakat dalam kurun waktu satu tahun berada di daerah atau regional tertentu. Angka Produk Domestik Regional Bruto sangat dibutuhkan dan perlu di sajikan, karena selain dapat di dipakai sebagai bahan analisis perencanaan pembangunan juga merupakan barometer untuk mengukur hasil-hasil pembangunan yang telah di laksanakan. Penyajian PDRB terdapat dua cara, yaitu PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), artinya semua agregat pendapatan dinilai atas harga tetap, sehingga perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan produksi riil bukan karena kenaikan harga atau inflasi. Atau dengan kata lain PDRB atas dasar harga konstan adalah

jumlah nilai produksi atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap (harga pada tahun dasar) yang digunakan selama satu tahun. Sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) adalah jumlah nilai produksi atau pendapatan (pengeluaran) yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

Perubahan Struktur Ekonomi Daerah

Dalam perubahan struktur ekonomi suatu daerah dapat digunakan untuk menilai tingkat kemajuan daerah tersebut. Menurut Arsyad Liconli (2004) mengenai teori perubahan struktur ekonomi menyatakan bahwa regionalisasi kegiatan ekonomi berhubungan erat dengan pola perkembangan, jenis ekonomi dan perubahan peran berbagai kegiatan ekonomi itu dalam keseluruhan kegiatan ekonomi. Jika peran suatu kegiatan ekonomi (produksi) meningkat, maka berarti perannya bertambah penting.

Analisis Potensi Perekonomian Wilayah

Setelah ekonomi daerah, masing-masing daerah sudah lebih bebas dalam menetapkan sektor atau komoditi yang diprioritaskan pengembangannya. Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan atau kelemahan diwilayahnya menjadi semakin penting. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan di harapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang.

Adapun beberapa pendekatan yang di gunakan untuk menentukan potensi perekonomian suatu wilayah pendekatan tersebut diantaranya adalah Analisis *Location Quotient* (LQ), Analisis *Shift Share*, *Tipologi Klassen* dan Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dan pedoman serta arahan dalam penelitian yang disusun berdasarkan pada teori yang terkait dan memberi pengaruh dalam analisis

data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Di duga bahwa Sektor Unggulan di Kabupaten Gunung Mas adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Kontruksi, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
2. Di Duga Tidak terjadi Perubahan Sektor di Kabupaten Gunung Mas karena Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan merupakan sektor yang mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB di Kabupaten Gunung Mas.
3. Di duga bahwa Klasifikasi sektor maju dan tumbuh dengan pesat di Kabupaten Gunung Mas adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Kontruksi, Sektor Informasi dan Komunikasi.
4. Di duga bahwa sektor yang memiliki Potensi atau Sektor Potensial di Kabupaten Gunung Mas yaitu Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Real Estate, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

III. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis sektor unggulan yang ada di Kabupaten Gunung Mas, dengan pertimbangan hasil penelitian ini berupa sektor unggulan, Struktur ekonomi di Kabupaten Gunung Mas, sektor apa saja yang menjadi sektor basis dan sektor apa saja yang memiliki sektor potensial yang dapat digunakan sebagai informasi untuk

meningkatkan pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Gunung Mas tahun 2010-2020.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang diukur dalam skala numerik (Angka). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series nilai 17 sektor ekonomi yang terdapat pada PDRB Kabupaten Gunung Mas tahun 2010-2020. Data pendapatan 17 sektor ekonomi dianalisis dengan menggunakan pendekatan *Location Quotient (LQ)*, *Shift-Share*, *Tipologi Klassen* dan MRP untuk mengetahui sektor unggulan.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh melalui studi kepustakaan, mencatat dari buku-buku, literatur dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti serta badan pusat statistik (BPS).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang saya lakukan di Kabupaten Gunung Mas. Alasan saya memilih lokasi penelitian di Kabupaten Gunung Mas adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan struktur ekonomi yang ada di Kabupaten Gunung Mas, apa saja sektor unggulan di Kabupaten Gunung Mas, apa saja sektor basis dan non basis yang ada di Kabupaten Gunung Mas dan apa saja yang menjadi sektor potensial di Kabupaten Gunung Mas.

Defenisi Operasional Variabel

Untuk menyamakan persepsi tentang variabel-variabel yang digunakan dan menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, maka penulis memberi batasan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Sektor ekonomi adalah lapangan usaha yang terdapat pada PDRB Kabupaten Gunung Mas, yang mencakup 17 sektor utama
2. Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki peranan relatif besar

dibandingkan sektor – sektor lainnya terhadap ekonomi wilayah

3. Sektor Potensial adalah sektor yang mempunyai kemampuan untuk dikembangkan dan meningkatkan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.
4. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan per kapita Kabupaten Gunung Mas dengan memperhitungkan pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan Fundamental dalam struktur ekonomi suatu daerah dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu daerah.
5. PDRB adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang di hasilkan dari seluruh kegiatan ekonomi (BPS, 2020)
6. PDRB merupakan salah satu indikator untuk mengetahui perkembangan ekonomi suatu daerah PDRB di hitung berdasarkan harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku.
7. Potensi ekonomi yang di maksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dimiliki daerah yang mungkin atau layak di kembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan.

Teknik Analisis Data

Analisis *Location Quotient (LQ)*

Dengan Teknik kuantitatif ini, kita dapat menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat kemandirian suatu sektor.

Dalam analisis LQ kegiatan ekonomi suatu daerah di bagi menjadi 2 golongan, yaitu (Widodo, 2006):

- a. Kegiatan industri yang melayani pasar di daerah itu sendiri mampu diluar daerah yang bersangkutan. Indutri ini dinamakan indutri basis.

b. Kegiatan ekonomi atau industri yang melayani pasar didaerah tersebut. Jenis ini dinamakan indutri non basis atau indutri lokal.

Formula yang digunakan untuk menggunakan analisis LQ ini adalah sebagai berikut (Arsyad Liconli, 1999):

Dimana:

$$LQ = \frac{vi/vt}{vi/vt}$$

Keterangan:

Vi = PDRB sektor i Kabupaten Gunung Mas

Vt = PDRB total di Kabupaten Gunung Mas

Vi = PDRB sektor i di Provinsi Kalimantan Tengah

Vt = PDRB total di Provinsi Kalimantan Tengah

Vi : PDRB sektor i Kabupaten Gunung Mas

Vt :PDRB total di Kabupaten Gunung Mas

Vi :PDRB sektor i di Provinsi Kalimantan Tengah

Vt :PDRB total di Provinsi Kalimantan Tengah

Analisis Shift-Share

Anlisis *Shift-Share* merupakan Teknik-teknik dalam menganalisis perubahan strukur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional) (Arsyad Liconlin, 2002).

Menurut Prasetyo Soepomo (1993) bentuk umum persamaan dari analisis *Shift-Share* dan komponen-komponennya adalah sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

i = Sektor-sektor ekonomi yang di teliti (17 sektor)

j = Variabel wilayah yang diteliti (Kabupaten/kota)

n = Variabel wilayah Provinsi (Provinsi)

Dij = Perubahan sektor i di Kabupaten/kota

Nij = Perubahan nasional sektor i di Kabupaten/kota

Mij = Bauran Industri sektor i di Kabupaten/kota

Cij = Keunggulan kompetitif sektor i di Kabupaten /kota

Analisis Tipologi Klassen

Pendekatan *Tipologi Klassen* digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur ekonomi masing-masing daerah. Dengan menggunakan alat tipologi klassen adalah dengan pendekatan wilayah/daerah seperti yang digunakan dalam penelitian Syafrizal untuk mengetahui klasifikasi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan atau produk domestk regional bruto (PDRB) per kapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata PDRB per kapita sebagai sumbu horizontal.

Tabel 1 Klasifikasi Sektor PDRB menurut *Tipologi Klassen*

<p>Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sector</i>) si > s dan ski > sk</p>	<p>Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnan sector</i>) si < s dan s > sk</p>
<p>Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sector</i>) si > s dan ski < sk</p>	<p>Kuadran IV Sektor relative tertinggal (<i>underdeveloped sector</i>) si < s dan ski < sk</p>

Sumber: Syafrizal,2008

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Untuk merumuskan cara menganalisis Model Rasio Pertumbuhan adalah sebagai berikut:

1. Rasio pertumbuhan wilayah referensi adalah perbandingan antara laju pertumbuhan sektor i dengan laju pertumbuhan total kegiatan (PDB) diwilayah referensi, dengan rumusnya adalah:

$$RPr = \frac{\Delta Eir / Eir(t)}{\Delta Er / Er(t)}$$

Keterangan:

- RPr = Rasio Pertumbuhan negara Indonesia
- ΔEir = Perubahan PDB disektor i pada tahun analisis
- Eir(t) = PDB Indonesia disektor i pada tahun awal periode penelitian
- ΔEr = Perubahan PDB Indonesia di sektor i pada tahun analisis
- Er(t) = PDB Indonesia pada tahun awal periode penelitian

2. Rasio pertumbuhan wilayah studi adalah perbandingan antara laju pertumbuhan sektor i di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah dengan laju pertumbuhan yang sama dengan referensi, dengan rumusnya adalah:

$$RPs = \frac{\Delta Eij / Eij(t)}{\Delta Eir / Eir(t)}$$

Keterangan:

RPs	=	Rasio Pertumbuhan Provinsi Kalimantan Tengah
ΔEij	=	Perubahan PDRB Provinsi Kalimantan Tengah di sektor i pada tahun analisis
Eij(t)	=	PDRB Provinsi Kalimantan Tengah disekto i pada tahun awal periode penelitian
ΔEir	=	Perubahan PDB Indonesia Di sektor i pada tahun analisis
Eir(t)	=	PDB Indonesia disektor i pada tahun awal periode penelitian

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis ini pada umumnya digunakan untuk menentukan sektor basis di suatu daerah. Dalam hal ini hasil LQ diperoleh dari perbandingan besarnya peranan antar sektor dalam pembentukan PDRB di daerah penelitian dengan didaerah referensi.

Tabel 2 Analisis Location Quotient di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2010-2020

Lapangan Usaha	Nilai Rata-rata	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,56	Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	0,69	Non Unggulan
Industri Pengolahan	0,63	Non Unggulan
Pengadaan Listrik dan Gas	0,25	Non Unggulan
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,57	Non Unggulan
Konstruksi	1,30	Unggulan
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,83	Non Unggulan
Transportasi dan Pergudangan	0,28	Non Unggulan
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,02	Unggulan
Informasi dan Komunikasi	1,30	Unggulan
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,20	Non Unggulan
Real Estate	1,33	Unggulan
Jasa Perusahaan	1,34	Unggulan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,05	Unggulan
Jasa Pendidikan	1,67	Unggulan
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,77	Unggulan
Jasa lainnya	0,33	Non Unggulan

Sumber: data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2 ada 9 sektor yang termasuk sektor unggulan di Kabupaten Gunung Mas yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Kontruksi, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Analisis Shift-ShareTabel 3 Hasil Analisis *Shift Share* di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2010-2020

Uraian	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,750076459	267944.4197	180275.251	448220.4208
Pertambangan dan Penggalian	0,750076459	109813.8691	38287.49566	
Industri Pengolahan	0,750076459	118028.1219	36488.99429	81539.87768
Pengadaan Listrik dan Gas	0,750076459	581.3131981	295.4636641	286.5996104
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,750076459	475.1922696	141.1234301	617.0657763
Konstruksi	0,750076459	87303.13529	80677.55394	167981.4393
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,750076459	1222800.8444	10306.05161	133107.6461
Transportasi dan Pergudangan	0,750076459	22233.70675	6639.615701	15594.84112
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,750076459	20926.71471	2383.648972	
Informasi dan Komunikasi	0,750076459	27170.99532	6522.892596	20648.8528
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,750076459	14324.18938	11586.37417	2738.565284
Real Estate	0,750076459	31127.8096	7205.206026	
Real Estate	0,750076459	31127.8096	7205.206026	273.9604809
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,750076459	83439.92381		103831.5896
Jasa Pendidikan	0,750076459	99115.67373	6360.878056	
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,750076459	44759.03261	3303.034757	48062.81744
Jasa lainnya	0,750076459	3016.731909	226.5599268	3244.041913
Jumlah	12.7512998	1053519.477	270350.7321	1323926.625

Berdasarkan hasil analisis *Shift-Share* di Kabupaten Gunung Mas selama tahun 2010-2020 di Kabupaten Gunung Mas menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor ekonomi PDRB Kabupaten Gunung Mas (Dij) sebesar Rp 1323926.625 (Juta). Nilai tersebut yang merupakan pengaruh pertumbuhan sektor ekonomi dari Kabupaten Gunung Mas (Nij)

sebesar Rp 12,7512998 (juta), sedangkan pengaruh dari bauran industri (Mij) sebesar Rp 1053519.477 (juta) dan pengaruh dari keunggulan kompetitif (Cij) sebesar Rp 270350.7321 (juta). Secara keseluruhan, akibat adanya pengaruh bauran industri di Kabupaten Gunung Mas menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor ekonomi PDRB di Kabupaten Gunung Mas menunjukkan dampak positif sebesar Rp 1053519.477 (juta). Sedangkan akibat dari adanya keunggulan kompetitif maka pertumbuhan PDRB sektor ekonomi juga menunjukkan dampak positif sebesar Rp 270350.7321 (juta). Keunggulan kompetitif tersebut menunjukkan indikasi berdasarkan hasil analisis *Shift-Share* yaitu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gunung Mas berpengaruh tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor ekonomi dan tidak mengalami perubahan.

Analisis Tipologi KlassenTabel 4 Analisis *Tipologi Klassen* di Kabupaten Gunung Mas Tahun 2010-2022

Kategori	Uraian	PROVINSI KALIMANTAN TENGAH		KABUPATEN GUNUNG MAS	
		RATA-RATA PERTUMBUHAN	RATA-RATA DISTRIBUSI	RATA-RATA PERTUMBUHAN	RATA-RATA DISTRIBUSI
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9%	22%	11%	32%
B	Pertambangan dan Penggalian	7%	13%	15%	13%
C	Industri Pengolahan	11%	15%	9%	9%
D	Pengadaan Listrik dan Gas	18%	0%	17%	0%
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11%	0%	12%	0%
F	Konstruksi	11%	9%	14%	11%
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12%	12%	13%	9%
H	Transportasi dan Pergudangan	12%	6%	12%	2%
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13%	2%	12%	2%
J	Informasi dan Komunikasi	11%	1%	10%	1%
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	14%	3%	9%	1%
L	Real Estate	13%	2%	13%	3%
M,N	Jasa Perusahaan	11%	0%	10%	0%
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	13%	6%	14%	6%
P	Jasa Pendidikan	12%	5%	13%	7%
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	14%	2%	14%	3%
R,S,T,U	Jasa lainnya	12%	1%	11%	0%

Empat (4) sektor yang termasuk kedalam kuadran satu sektor maju dan tumbuh dengan pesat yaitu: (1). Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, (2). Sektor Pertambangan dan

Penggalian, (3). Sektor Kontruksi, (4). Informasi dan Komunikasi. Sedangkan sektor-sektor lain masuk ke dalam klasifikasi kuadran II adalah Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Kuadran III yaitu, Sektor Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan Sektor Jasa Lainnya. dan Kuadran IV sektor relatif tertinggal adalah Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, dan Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa Pendidikan, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan.

Analisis Model Rasio Pertumbuhan

Tabel 5 Analisis Model Rasio Pertumbuhan

ANALISIS MRP				
SEKTO R	RPr		RPs	
	RH L	NOMINA L	RH L	NOMINA L
1	1,50	+	0,7	-
2	1,26	+	0,9	-
3	0,77	-	1,0	+
4	0,62	-	3,3	+
5	1,22	-	0,9	-
6	1,69	+	0,8	-
7	1,06	+	1,2	+
8	0,78	-	1,1	+
9	0,91	-	1,2	-
10	0,82	-	1,7	+
11	0,39	-	1,9	-
12	1,17	+	1,1	+
13	0,70	-	0,8	-
14	1,18	+	1,3	+
15	0,95	-	1,3	+
16	1,06	+	1,4	+
17	1,06	+	0,8	-

Sumber: data diolah (2022)

Keterangan:

RPr = Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi

RPs = Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat melalui Tabel 4.2.4, menunjukkan bahwa sektor ekonomi yang mempunyai nilai RPr positif (+) dan nilai RPs positif (+) yaitu Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Real Estate, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Hal ini mengartikan bahwa pada periode tahun 2016-2020, sektor yang memiliki RPr dan RPs bernilai positif (+) tersebut merupakan sektor unggulan, baik dari tingkat Provinsi maupun tingkat Kabupaten karena memiliki pertumbuhan yang menonjol dari sektor yang lain. Sektor ekonomi yang mempunyai nilai RPr positif (+) dan nilai RPs negatif (-) yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Konstruksi, dan Sektor Jasa lainnya. Hal ini mengartikan bahwa pada periode tahun 2016-2020 keempat sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol pada tingkat Provinsi namun pada tingkat Kabupaten belum menonjol. Sektor ekonomi yang mempunyai nilai RPr negatif

(-) dan nilai RPs positif (+) yaitu Sektor Industri Pengolahan, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Informasi dan Komunikasi, dan Sektor Jasa Pendidikan. Hal ini mengartikan bahwa pada periode tahun 2016-2020 sektor - sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang menonjol pada tingkat kabupaten namun tidak menonjol pada tingkat Provinsi.

Pembahasan

Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun kriteria Sektor Unggulan menurut Usya (2006) yaitu pertama sektor unggulan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kedua sektor unggulan memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar. ketiga sektor unggulan memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik didepan maupun dibelakang,

dan keempat sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi. Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa yang menjadi sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Gunung Mas adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, hal ini dilihat dari keseluruhan hasil analisis. Dimana sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, memiliki nilai tambah yang tinggi, dan juga memiliki kontribusi yang besar sehingga Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan masuk ke dalam kriteria sektor ekonomi unggulan menurut Usya (2006).

Dari hasil analisis Shift-Share menunjukkan bahwa perubahan sektor (Dij) dalam sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan adalah sebesar 448222.4944 (juta). Sedangkan dari hasil analisis LQ menunjukkan bahwa nilai rata-rata dalam Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 1.56% (persen), dan dari hasil analisis Tipology Klassen menunjukkan bahwa Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan memiliki rata-rata distribusi sebesar 32% (persen). Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zakiah dkk (2023) yang menyatakan bahwa Hasil Perhitungan Analisis Tipologi Klassen Provinsi Kalimantan Tengah, 2010-2021 menyebutkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor maju dan tumbuh dengan pesat.

Perubahan Struktur Perekonomian di Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mengetahui hipotesis penelitian apakah struktur perekonomian menunjukkan tidak terjadinya perubahan struktur perekonomian yang ada di Kabupaten Gunung Mas. Dalam analisis *Shift-Share* ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis terjadinya perubahan struktur perekonomian daerah yang ada di Kabupaten Gunung Mas, hal ini dilihat dari hasil dari analisis *Shift-Share* menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan perubahan sektor (Dij) sebesar 1323926.625

(Juta), dan juga jumlah keseluruhan pertumbuhan nasional (Nij) sebesar 12.7512998 (Juta) yang mengakibatkan telah terjadi perubahan struktur yang meningkat kearah yang positif

Sektor Maju dan Tumbuh dengan Pesat (Kuadran I) di Kabupaten Gunung Mas Adanya perkembangan sektor Maju dan Tumbuh dengan Pesat yang terjadi dalam sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Gunung Mas mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini terlihat dari semua hasil analisis yang sudah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Kontruksi dan Sektor Informasi dan Komunikasi merupakan sektor unggulan yang mampu memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Gunung Mas dan ini berdampak positif dimana Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, dan Sektor Kontruksi ini mampu memenuhi kriteria atau syarat untuk menjadi sektor unggulan.

Sektor Potensial di Kabupaten Gunung Mas Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun beberapa sektor-sektor yang menjadi sektor potensial hal ini terlihat dari hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan, dimana sektor Potensial yaitu Sektor Ekonomi yang Mempunyai nilai RPr positif (+) dan Nilai RPs Positif (+) yaitu Sektor Perdagangan Besar dan Eceran: Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor ekonomi yang mempunyai nilai RPr positif (+) dan nilai RPs negatif (-) yaitu yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Kontruksi, Sektor Jasa Lainnya. Sektor yang memiliki nilai RPr negatif (-) dan RPs negatif (-) adalah Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan dan Minum, Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi,

Sektor Jasa Perusahaan. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tuah (2022) yang menyimpulkan bahwa sector yang bertumbuh dengan pesat di Kabuapten Gunung Mas adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor kontruksi dan sektor informasi dan komunikasi. Hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan, bahwa sektor potensial yaitu sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Bahwa yang menjadi unggulan di Kabupaten Gunung Mas adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Kontruksi, Sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Pendidikan, dan Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
2. Tidak terjadi Perubahan struktur Perekonomian di Kabupaten Gunung Mas, hal ini disebabkan karena dari awal tahun analisis sampai akhir tahun analisis Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah sektor yang mampu memberikan Kontribusi yang besar Terhadap PDRB di Kabupaten Gunung Mas
3. Sektor Maju dan Tumbuh dengan Pesat (Kuadran I) di Kabuapten Gunung Mas adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Kontruksi dan Sektor Informasi dan Komunikasi. Sedangkan sektor-sektor lainnya masuk kedalam

Klasifikasi Kuadran II sektor maju tapi tertekan, Kuadran III Sektor Potensial atau Masih dapat Berkembang dan Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal.

4. Bahwa Sektor yang memiliki potensi atau sektor potensial di Kabupaten Gunung Mas adalah Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Real Estate, Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Saran

Adapun saran bagi penelitian ini sebagai berikut:

1. Dengan melihat kondisi pertumbuhan sektor ekonomi di Kabupaten Gunung Mas yang fluktuatif, diharapkan pemerintah dapat meningkatkan aktifitas ekonomi agar pertumbuhan ekonomi sektoral maupun pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gunung Mas dapat lebih meningkat.
2. Pemerintah Kabupaten Gunung Mas perlu menetapkan kebijakan pembangunan dengan prioritas sektor unggulan / sektor basis tanpa harus mengabaikan sektor non basis. Hal ini adalah bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur dari tingkat penerimaan PDRB Kabupaten Gunung Mas.
3. Pemerintah daerah Kabupaten Kabupaten Gunung Mas harus mengambil kebijakan yang bertujuan untuk memantapkan dan meningkatkan juga sektor-sektor ekonomi non unggulan agar nantinya dapat menjadi sektor- sektor memberikan kontribusi yang terus meningkat dalam pembentukan PDRB Kabupaten Gunung Mas. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Gunung Mas perlu melakukan revitalisasi terhadap sektor-sektor dalam perekonomian daerah, baik itu sektor yang non basis maupun sektor basis, serta berusaha untuk menstimulus peningkatan produktivitas dan pengelolaan sektor-sektor potensial agar mempunyai

daya saing yang meningkat/kompetitif sehingga meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Gunung Mas.

4. Bagi para pihak investor yang ingin melakukan investasi di Kabupaten Gunung Mas. diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam melihat sektor-sektor potensial dalam berinvestasi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Liconli. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE. Yogyakarta.

Arsyad, Liconli. (2002). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Edisi Kedua*. BPFE. Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Produk Domestik Regional Bruto. Kabupaten Gunung Mas*.

Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN. Yogyakarta.

Suyanto. (2000). *Analisa Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Surakarta

Tambunan, Tulus. (2012). *Perekonomian Indonesia Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.

Tarigan, Robinson. (2004). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.

Tuah, S. N. (2022). ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN GUNUNG MAS. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(1), 143-155.

Usya, Nurlatifa. (2006). *Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Bogor.

Zakiah, W., Rizani, A., Subianto, P., & Pungan, Y. (2023). IDENTIFIKASI POTENSI UNGGULAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH SEBAGAI DASAR PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI MASA DEPAN. *Jurnal Ekonomi Integra*, 13(1), 201-216.